

PERSEPSI KELOMPOK WANITA WAHDAH TERHADAP PROGRAM KB DI WILAYAH ANTANG KOTA MAKASSAR TAHUN 2020

Rahmaniyah R¹, Een Kurnaesih², Andi Nurlinda³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

*E-mail: rahmaniyah685@gmail.com

Patria Artha Journal of Nursing Science
2021. Vol. 5(1), 7 - 12
Issn: 2549 5674
e-issn: 2549 7545
Reprints and permission:
<http://ejournal.patria-artha.ac.id/index.php/jns>

Abstrak

*Wahdah Muslim groups who live in the Antang area of Makassar City get the target of this research even though the problems found from the Wahdah Muslim group from the results of their interviews with the family planning program argue that family planning is not justified in religions they believe on the grounds of religion through the sunnah of the Prophet Muhammad. that later to get the largest number of people among other members of the community and believe that someone's sustenance has been guaranteed by Allah SWT and that perception is still held firmly by Wahdah women that using family planning is one of the prohibitions and almost all mothers are reluctant to use the family planning program. **Research purposes** conducted to determine the extent of the Wahdah Women's Group's Perception of the Family Planning Program in the Antang Area of Makassar City. **Method:** This type of research is a qualitative descriptive study with 10 informants using purposive sampling technique taken from various different aspects such as the type of occupation, education level, age, marital status, and the amount of parity. **Results:** The results showed that the perception of the Wahdah women's group regarding the family planning program in the Antang area, Makassar City in terms of Islamic, cultural, social, contraceptive, economic, and marriage perspectives were related to the family planning program.*

Kata kunci: Perception, Wahdah Women's Group, Family Planning Program.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi ini jelas menimbulkan dua sisi yang berbeda. Disatu sisi kondisi tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan yang besar untuk Indonesia. Tetapi di satu sisi kondisi tersebut menyebabkan beban negara menjadi semakin besar. Selain menjadi beban negara juga menimbulkan permasalahan lain. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menampung seluruh angkatan kerja bisa menimbulkan pengangguran, kriminalitas yang bersinggungan pula dengan rusaknya moralitas masyarakat (1). Berdasarkan data Profil Kesehatan

Indonesia pada tahun 2016, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 258.704.986 jiwa. Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Amerika, India dan China. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 268.074.565 jiwa, yang terdiri atas 117.674.363 jiwa penduduk perkotaan dan 150.400.202 jiwa penduduk pedesaan (2). Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dan tidak terkontrol sangat berpotensi menyebabkan terjadinya krisis pangan serta konflik perebutan aset dan sumber daya alam. Pemakaian KB yang diprogramkan pemerintah Indonesia bukan hanya bertujuan untuk kepentingan Nasional tetapi juga untuk kemaslahatan rakyat yaitu program KB diharapkan bukan hanya

mengatur jumlah anak dan menjedakan kehamilan semata, tetapi juga mengatur bagaimana menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera dengan tidak menelantarkan anak-anaknya baik nafkah, pendidikan dan kesehatan (3). Tinggi angka kelahiran di Indonesia masih menjadi masalah utama dalam kependudukan, demikian pula Angka Kematian Ibu (AKI) yang tidak hanya menjadi masalah kesehatan masyarakat dalam suatu negara tetapi juga menjadi masalah sosial karena akan berpengaruh besar terhadap keluarga terutama anak-anak. Sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB (Keluarga Berencana) selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak (4). Peningkatan angka kelahiran setiap tahun merupakan faktor utama yang menyebabkan tingginya laju pertumbuhan penduduk. Untuk menghindari dampak tersebut, pemerintah berusaha keras menekan angka kelahiran melalui program keluarga berencana (5). UU nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yaitu peraturan pemerintah (PP) nomor 87 tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga. Dengan adanya PP ini, maka pelaksanaan program keluarga berencana secara kebijakan telah memiliki kelengkapan payung hukum pelaksanaan kebijakan (6). Pelaksanaan KB bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga serta masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan KB diharapkan dapat menurunkan angka kelahiran sehingga tingkat kecepatan perkembangan penduduk dapat diatasi, dengan demikian kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan (7). Salah satu upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah Program Keluarga Berencana (KB). Program KB mempunyai posisi yang strategis dalam upaya penanggulangan laju pertumbuhan penduduk melalui

kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, dan pembinaan ketahanan serta peningkatan kesejahteraan keluarga(8). Dengan adanya keturunan, menopang kelangsungan jenis manusia. Islam menyukai banyaknya keturunan dikalangan umatnya. Namun, Islam pun mengizinkan kepada setiap muslim untuk mengatur keturunan apabila didorong oleh alasan yang kuat. Oleh sebab itu, pembatasan kelahiran atau tanzimunnasli tentang alasan yang tidak boleh dilakukan, kecuali ada hal-hal yang mengehendaknya, misalkan keluarga tersebut menjarangkan kehamilan dikarenakan tidak mampunya seorang suami untuk memberi nafkah kepada keluarganya dan tidak terpenuhinya kewajiban-kewajiban sebagai kepala keluarga. Sehingga keadaan anak-anak dan keadaan ibunya tidak terurus, baik dari segi kesehatan atau pendidikannya (9). Kelompok Wahdah Islamiyah merupakan sebuah Organisasi Massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman Ahlus Sunnah wal jama'ah. Organisasi ini bergerak di bidang da'wah, pendidikan, sosial, muslimah, kesehatan dan lingkungan hidup (10). Masalah yang terjadi pada kelompok kajian Muslimah wahdah antang dari wawancara dengan salah satu wanita Muslimah wahdah mengatakan bahwa program KB bertentangan dengan agama, mereka beranggapan bahwa rasulullah menginginkan kelak mendapatkan umat terbanyak di antara umat-umat yang lain dan berkeyakinan bahwa rezeki seseorang sudah dijamin oleh Allah SWT dan persepsi itu yang masih dipegang teguh oleh kaum wanita wahdah bahwa menggunakan KB merupakan salah satu larangan dan hampir semua ibu yang enggan menggunakan program KB. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan untuk mengangkat judul tersebut dengan harapan kaum wanita kelompok wahdah memahami bagaimana menggunakan program KB (11). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Persepsi Kelompok Wanita Wahdah Terhadap Program KB di Wilayah Antang Kota Makassar.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jumlah informan 10 orang menggunakan teknik sampling Purposive Sampling diambil dari berbagai aspek yang berbeda seperti jenis Pekerjaan, tingkat Pendidikan, Umur, status Pernikahan, dan jumlah Paritas.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai Juli 2020 di wilayah Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita Warga wahdah islamiyah di wilayah Antang kota Makassar, diambil dari berbagai aspek yang berbeda seperti jenis Pekerjaan, tingkat Pendidikan, Umur, status Pernikahan, dan jumlah Paritas. Informan dijadikan sumber informasi untuk mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti.

Tabel 1. Data Karakteristik Informan

No Informan	Tanggal Wawancara	Inisial Informan	Usia	Pendidikan	Alamat	Pekerjaan	Status Perkawinan
01	20-Mar-20	“HI”	27	S1	Antang	PNS	Menikah
02	20-Mar-20	“MD”	34	SMA	Antang	IRT	Menikah
03	20-Mar-20	“F”	31	SMA	Antang	IRT	Menikah
04	18-Mei-20	“MK”	33	SMA	Antang	IRT	Menikah
05	18-Mei-20	“A”	27	SMA	Antang	IRT	Menikah
06	10-Juni-20	“MS”	28	S1	Antang	PNS	Menikah
07	10-Juni-20	“M”	31	SMA	Antang	IRT	Menikah
08	10-Juni-20	“E”	23	S1	Antang	Wiraswasta	Menikah
09	20-Juli-20	“AC”	26	S1	Antang	IRT	Menikah
10	20-Juli-20	“AO”	27	S1	Antang	PNS	Menikah

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 informan mengenai persepsi kelompok wanita wahdah terhadap program KB bahwa ada beberapa kesamaan dari jawaban dari pihak informan atas pertanyaan, meskipun tanggapan informan yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam menanggapi tetapi intinya jawaban informan mempunyai maksud yang sama. Adapun pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Agama Islam

Berikut merupakan salah satu pernyataan informan yang terkait tentang agama islam pada seperti di bawah ini :

“..Menurut pandangan saya, secara agama sebenarnya tidak melarang hanya lebih kepada bagaimana kita sebagai umat islam menanggapi mengenai pentingnya ber KB dalam berumah tangga, akan tetapi kalo saya sih semenjak menikah alhamdulillah tidak menggunakan kontrasepsi...”. (HI, 27 tahun tgl 20 Maret 2020).

Berdasarkan dari jawaban informan mengatakan bahwa bagaimana kita menyikapi sendiri mengenai pandangan menurut islam dalam menggunakan KB.

b). Budaya

Berikut merupakan salah satu pernyataan informan yang terkait tentang budaya pada seperti di bawah ini :

“...Kalo saya memandangnya bahwa budaya kita mengajarkan bagaimana kita menjadikan budaya sebagai landasan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika menggunakan KB..” (E,23 tahun tgl 10 Juni 2020).

Berdasarkan jawaban diatas menunjukkan

bahwa informan memahami bahwa sebaiknya budaya dalam penggunaan KB tapi kembali kepada orang per orang karena pemahaman setiap orang berbeda-beda.

c). Sosial

Berikut merupakan salah satu pernyataan informan yang terkait tentang sosial pada seperti di bawah ini :

“...Dalam kehidupan sosial sehari-hari hendaknya kita menyelaraskan pandangan kita ketika kita harus memilih

menggunakan KB karena akan memberi dampak tersendiri dalam kehidupan kita.... ”. (F, 31 tahun tgl 20 Maret 2020) Berdasarkan dari jawaban informan bahwa persepsi KB dalam kehidupan sosial kembali kepada kita bagaimana menyatukan persepsi dengan sudut pandangan KB.

d). Kontrasepsi

Berikut merupakan salah satu pernyataan informan yang terkait tentang kontrasepsi pada seperti di bawah ini :

“Kalo saya sih memandangnya bahwa kontrasepsi itu sebagai alat yang digunakan oleh ibu ketika ingin menjarangkan kehamilannya.” (MS, 28 tahun tgl 10 Juni 2020).

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa persepsi informan mengenai kontrasepsi merupakan sebagai alat untuk menjarangkan kehamilannya baik berbentuk suntik, pil maupun spiral.

e). Ekonomi

Berikut merupakan salah satu pernyataan informan yang terkait tentang ekonomi pada seperti di bawah ini :

“...Ketika kita diharuskan untuk menggunakan KB maka aspek ekonomi yang menjadi dasar karena ada persepsi bahwa banyak anak banyak kebutuhan sehingga ibu memilih jalan untuk melakukan program KB (A, 27 tahun tgl 18 Mei 2020).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa sebaiknya penggunaan KB dipikir lebih matang karena akan berdampak pada aspek ekonomi

f). Pernikahan

Berikut merupakan salah satu pernyataan informan yang terkait tentang pernikahan pada seperti di bawah ini :

“Menurut saya harus menikah dulu baru punya anak dan ketika sudah punya anak terus ingin menjarangkan kehamilannya maka baru dilakukan program KB” (M, 31 tahun tgl 10 Juni 2020).

Berdasarkan keterangan di atas bahwa sesuai yang dipahaminya sebaiknya dalam menggunakan KB harus memiliki ikatan pernikahan.

a) Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa agama islam memiliki keterkaitan

dalam penggunaan KB. Dari hasil penelitian ini yang didapatkan bahwa secara umum agama islam mengatakan jika memang diharuskan untuk ber KB dengan alasan tertentu maka hukumnya mubah. Terkait dengan jawaban informan itu sendiri bahwa sebagian informan sepekat bahwa sebaiknya tidak melakukan program KB karena ibaratnya sama saja kita menolak pemberian Allah SWT. Berdasarkan hasil penelitian ada kesamaan namun yang menjadi dasar kita bahwa agama islam itu toleransi dan kembali kepada keyakinan kita masing-masing dalam menyikapi dasar hukum islam tentang program KB.

b) Budaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya memiliki keterkaitan dalam penggunaan KB. Dari hasil penelitian ini yang didapatkan bahwa secara umum budaya harus selaras dengan apa yang menjadi tatanan hidup kita baik dalam berperilaku maupun ketika diharuskan untuk menggunakan KB.

c) Sosial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial memiliki keterkaitan dalam penggunaan KB. Dari hasil penelitian ini yang didapatkan bahwa secara umum sosial harus selaras dengan apa yang menjadi tatanan hidup kita baik dalam berperilaku maupun ketika diharuskan untuk menggunakan KB

d) Kontrasepsi

Dari hasil penelitian ini yang didapatkan bahwa secara umum kontrasepsi harus selaras dengan apa yang menjadi tatanan hidup kita baik dalam berperilaku maupun ketika diharuskan untuk menggunakan KB. Walaupun pada dasarnya hampir semua jawaban informan hampir sama, namun informan tahu bagaimana menyikapi penggunaan KB. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu memahami penggunaan kontrasepsi namun efek samping yang terjadi perubahan pada siklus menstruasi seperti bertambahnya pendarahan dalam satu siklus, siklus menstruasi yang tidak teratur, timbul bercak (spoting) dan amenore. Meskipun demikian, semua efek samping tersebut tidak berbahaya karena KB memang difungsikan agar mencegah terjadinya pembuahan pada indung telur.

e) **Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi memiliki keterkaitan dalam penggunaan KB. Dari hasil penelitian ini yang didapatkan bahwa secara umum ekonomi harus selaras dengan apa yang menjadi tatanan hidup kita baik dalam berperilaku maupun ketika diharuskan untuk menggunakan KB.

f) **Pernikahan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan memiliki keterkaitan dalam penggunaan KB. Dari hasil penelitian ini yang didapatkan bahwa secara umum pernikahan harus selaras dengan apa yang menjadi tatanan hidup kita baik dalam berperilaku maupun ketika diharuskan untuk menggunakan KB.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi wanita mengenai program KB dari sudut pandang agama islam sebagian besar informan memahami bahwa agama islam melihat bahwa melakukan program KB merupakan muba atau bisa dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Dari sudut pandang budaya sebagian besar informan memahami bahwa budaya memiliki kaitan erat dengan pelaksanaan program KB. Dari sudut pandang sosial memiliki kaitan erat dengan pelaksanaan program KB dan sebagian besar informan memahaminya, sudut pandang kontrasepsi, hampir semua informan tahu apa yang dimaksud dengan kontrasepsi dan efek samping yang dirasakan ketika menggunakan kontrasepsi, sudut ekonomi, sebagian besar informan mengatakan faktor ekonomi yang menjadi alasan utama mengapa seseorang ingin melakukan program KB dan dari sudut pandang pernikahan karena pada dasarnya pernikahan yang menjadi utama ketika kita ingin melakukan program KB dan sebagian besar informan memahami.

Daftar pustaka

Abdul Rahman Ghazali, dkk, *Fiqh Muamalah*, (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 311.

Assails, H, 2012, *Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi*, *Jurnal Kesehatan*, Volume VI, Nomor 2, Oktober 2015, hlm 142-147

Azwar S, 2015, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, *Pustaka Pelajar*, Yogyakarta

Badan Koordinasi Keluarga Berencana, *Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*, (Jakarta : TP, 2006), hlm. 2

Bappenas, *Health Sector Review Kumpulan Policy Brief* (Jakarta: Badan perencanaan Pembangunan Nasional, 2014).

Bathara Musu, Apriana, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi IMPLAN pada Akseptor KB Di Puskesmas Ciomas Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor*. Skripsi. FKM-UI

BKKBN, *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan* (Jakarta: BKKBN dan UNFPA, 2005), 14-18.

Hasanah Nur Ike, 2018. *Tinjauan Maqashid Syariah Tentang Penerapan Keluarga Berencana (Studi Kasus Di Kukuh Bolorejo, Puro, Karang malang, Sragen, Jawa tengah)*. Skripsi. Ull Yogyakarta.

Kalangie, 2010, *Psikologi Sosial*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Kementerian Kesehatan R.I, 2014. *Pusat Data dan Informasi Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*

Notoatmodjo S, 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Aneka Cipta.

Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Trans Info Media: Jakarta.

Rahmat Rosyadi, *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau Dari Hukum Islam* (Bandung:Pustaka, 2017),

Rohim Sabrur, 2016. Argumen Program Keluarga Berencana (KB). Jurnal Vol. 1 Nomor 2. IAIN Surakarta.

Sabrur, Argumen Program Keluarga Berencana Dalam Islam, Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum, Vol I, No. 2, (2016), h. 6.

Soekanto, 2009, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali Pres, Jakarta

Sri Handayani, Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2010), 29.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.15

Sunaryo, 2015, Sosiologi, Bumi Medika, Jakarta

Suratun et, al, 2010. Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. Trans Info Media. Jakarta

Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma